

## ABSTRAK

Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Wujud dari hasil kebudayaan yang diwariskan turun temurun menjadi sebuah sumber kebanggaan bangsa Indonesia. Sehingga dalam upaya pelestarian hasil karya kebudayaan tersebut pemerintah berkewajiban untuk pemeliharaan terhadap hasil karya tersebut, seperti mendirikan sebuah museum. Akan tetapi, dengan maraknya tempat wisata baru, museum mulai ditinggalkan wisatawan, khususnya generasi muda. Menurunnya ketertarikan museum disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah Museum Seni Rupa dan Keramik. Salah satu upaya dalam menanggapi hal tersebut perlu adanya penerapan revitalisasi dalam perancangan interior Museum Seni rupa dan Keramik.

Perancangan dilakukan secara programatis dengan metode kualitatif dengan mengumpulkan data terlebih dahulu mengenai Museum Seni Rupa dan Keramik yang dilanjutkan dengan proses analisis yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan teknis maupun non teknis yang ada pada museum. Konsep yang diterapkan pada museum ini adalah konsep *chronosphere* yang berarti mesin waktu dimana museum dibuat suasana yang lebih modern dan ruang koleksi menggunakan pendekatan tematik berdasarkan sejarah dari kebudayaan koleksi agar dapat membantu proses daya ingat pengunjung dengan merasakan perbedaan suasana setiap ruang yang didukung dengan teknologi informasi yang interaktif.